

## PEMBERDAYAAN PEMUDA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA KENDUNG SURABAYA

**Fitra Mardiana<sup>1</sup>, Yuli Ermawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra

<sup>2</sup> Universitas Wijaya Putra

fitramardiana@uwp.ac.id, yuliermawati@uwp.ac.id

Organisasi kepemudaan sangat penting dalam upaya pemberdayaan pemuda untuk memupuk rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, meningkatkan keswadayaan dan penanggulangan hal-hal negatif. Desa Kendung Surabaya terkenal dengan sebutan “Kampung Semanggi” memiliki lahan-lahan dan riwayat sejarah yang potensial untuk dapat dikembangkan. Namun untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi lokal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, energik, dan jauh berpandangan ke depan. Salah satunya adalah Karang Taruna RW 3 Kendung. Sayangnya kondisi kegiatan mereka dapat dikatakan pasif. Beberapa permasalahan yang mereka hadapi adalah kurangnya komitmen dan kekompakan diantara pengurus, belum bisa mengenal peluang/potensi lokal, belum memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang dimiliki oleh RW karena keterbatasan pengetahuan IT, kurangnya praktek kewirausahaan.

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah menggali potensi yang dimiliki oleh organisasi kepemudaan di Desa Kendung untuk disinergikan dengan potensi lokal wilayah Kendung. Metode yang digunakan yaitu dengan sebagai berikut (1)melakukan analisis SWOT untuk menggali potensi mitra, (2)melakukan pembinaan (materi) tentang kepemimpinan dan organisasi, (3)memberikan pelatihan IT baik dari segi internet, audio visual, maupun jejaring social dengan memaksimalkan sarana yang dimiliki oleh Desa Kendung RW 3. (4) mengajak mitra dan memfasilitasi mitra membuat warung online untuk menstimulus mereka membuka usaha secara online tanpa mengganggu aktifitas kerja mereka. Hasil kegiatan adalah tim pengabdian masyarakat berhasil memetakan potensi yang dimiliki oleh Karang Taruna RW 03 Kendung, memberikan pemberdayaan dalam bentuk beberapa pelatihan dan stimulus, sehingga kini mereka mampu membenahi manajemen Karang Taruna dan memiliki website yang mewadahi promosi kegiatan mereka, memasarkan produk usaha mereka, dan menjadi ajang komunikasi organisasi mereka dengan dunia luar.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan pemuda, potensi lokal

### PENDAHULUAN

Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda. Menurut UU No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyebutkan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai

30 (tiga puluh) tahun. Fakta Karakteristik yang dimiliki pemuda yang menonjol adalah Energik, Dinamis, Kreatif dan Inovatif.

Ada beberapa potensi luar biasa yang dimiliki oleh pemuda, antara lain, berani, kuat secara fisik, komunikasi dan jaringan luas, pemikiran yg belum terkontaminas (idealis),

keaktivitas yang tinggi, semangat dan pantang menyerah, dan punya jiwa kepeloporan. Meskipun bukan satu-satunya, keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya saing yang tinggi dan daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit.

Gunawan dan Muhtar (2010:2-3) menyampaikan manifestasi dari pilar-pilar partisipan yang dimaksud oleh kebijakan pemerintah dalam (1)Pekerja Sosial Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/KEP/II/1981); (2)Karang Taruna (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981) ; (3)Organisasi Sosial/lembaga Swadaya Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 40/HUK/KEP/X/1980) ; (4)Taruna Siaga Bencana (TAGANA) ; (5)Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM)

Menurut Gahung (2018), pembangunan kepemudaan dianggap sebagai salah satu program yang tidak dapat diabaikan dalam menyiapkan kehidupan bangsa di masa depan. Disisi lainnya, pemberdayaan pemuda dengan program kewirausahaan dapat menimbulkan kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial (Trisnani,2014). Ada dua hal esensial dalam masyarakat wirausaha yaitu inovasi dan kewirausahaan, yang merupakan aktivitas yang menopang kehidupan yang terpadu (Kaswan dalam Malik,2017). Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat (Mustangin,2017)

Desa Kendung terkenal dengan sebutan “Kampung Semanggi” dikarenakan mayoritas pedagang semanggi baik mentah maupun olahan semanggi berasal dari daerah ini. Selain itu masih terdapat lahan-lahan dan riwayat sejarah yang potensial untuk dapat dikembangkan dari desa ini. Namun untuk dapat menggali dan mengembangkan

potensi lokal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, energik, dan jauh berpandangan ke depan. Sumber daya manusia tersebut dapat diwakili oleh generasi muda yang benar-benar paham dan mengenal wilayah mereka.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di kelurahan Sememi Surabaya mencapai total 37.036 jiwa (2018) dengan pembagian 18.506 laki-laki dan 18.530 perempuan dengan *sex rasio* 99,87. Di desa Kendung khususnya RW III, jumlah pemuda sekitar 358 yang terbagi menjadi 8 RT. Masing-masing RT memiliki organisasi kepemudaan yang disebut Karang Taruna (Kartar).

Beberapa permasalahan yang mereka hadapi adalah kurangnya komitmen dan kekompakan diantara pengurus, belum bisa mengenal peluang/potensi lokal, belum memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang dimiliki oleh RW karena keterbatasan pengetahuan IT, kurangnya praktek kewirausahaan.

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah menggali potensi yang dimiliki oleh organisasi kepemudaan di Desa Kendung untuk disinergikan dengan potensi lokal wilayah Kendung. Metode yang digunakan yaitu dengan sebagai berikut (1)melakukan analisis SWOT untuk menggali potensi mitra, (2)melakukan pembinaan (materi) tentang kepemimpinan dan organisasi, (3)memberikan pelatihan IT baik dari segi internet, audio visual, maupun jejaring social dengan memaksimalkan sarana yang dimiliki oleh Desa Kendung RW 3. (4) mengajak mitra dan memfasilitasi mitra membuat warung online untuk menstimulus mereka membuka usaha secara online tanpa mengganggu aktifitas kerja mereka

## METODE

Rencana yang akan dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut : (1)Untuk aspek Sosial Budaya, Tim akan melakukan pembinaan (materi) tentang kepemimpinan dan organisasi. Pada tahap ini mitra akan mendapat pengetahuan secara teoritis dan mengaplikasikan teori tersebut kedalam Kepemimpinan Manajerial (Game Sederhana).Setelah itu mitra akan distimulus untuk

menggali potensi lokal di desa Kendung dan mengimplementasikan hasil penggalian potensi tersebut sebagai output nyata yang dapat dimanfaatkan untuk aset desa jangka panjang. (2) Untuk aspek Pendidikan, Tim memberikan pelatihan IT baik dari segi internet, audio visual, maupun jejaring sosial. Dengan memanfaatkan *Smartphone* yang mereka miliki, mitra akan diajak mengenal aplikasi-aplikasi yang bermanfaat baik untuk dunia pendidikan maupun dunia usaha. Mitra juga akan diberikan kesempatan untuk dapat memaksimalkan sarana yang dimiliki oleh Desa Kendung RW 3. (3) Untuk aspek Kewirausahaan, Tim akan memfasilitasi mitra membuat warung online untuk menstimulus mereka membuka usaha secara online tanpa mengganggu aktifitas kerja mereka.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program keberlanjutan program di lapangan setelah selesai dilakukan, tim membuat evaluasi dan penilaian yang dipantau setiap dua bulan sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan adalah tim pengabdian masyarakat berhasil memetakan potensi yang dimiliki oleh Karang Taruna RW 03 Kendung, memberikan pemberdayaan dalam bentuk beberapa pelatihan dan stimulus, sehingga kini mereka mampu membenahi manajemen Karang Taruna dan memiliki website yang mawadahi promosi kegiatan mereka, memasarkan produk usaha mereka, dan menjadi ajang komunikasi organisasi mereka dengan dunia luar.

### 1. Analisis SWOT

Tim pemberdayaan memetakan potensi yang dimiliki oleh pemuda karang taruna di RW 03 Desa Kendung melalui wawancara dan pendekatan kualitatif kepada mereka. Adapun hasil tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

<b>Strengths</b> (Kekuatan)	- Jumlah pemuda/ anggota banyak - Anggota bervariasi mulai dari remaja sekolah, telah bekerja, maupun berumah tangga sehingga bisa saling
--------------------------------	--

	bertukar pikiran dan pengalaman - Rata-rata memiliki pendidikan yang tinggi - Memiliki minat dan keterampilan mayoritas yang sama yaitu olah raga - Beberapa pemuda memiliki kreatifitas tinggi - Mayoritas mengenal sosmed dan gadget - Dukungan penuh dari pengurus RT dan RW
<b>Weaknesses</b> (Kelemahan)	- Kurang memiliki kekompakan/komitmen - Kurangnya pengalaman berorganisasi - Kurangnya pemanfaatan fasilitas desa/RW - Belum memiliki sistem administrasi dan dokumentasi yang baik
<b>Opportunities</b> (Peluang)	- Adanya investor asing yang memberikan sarana hibah untuk desa - Semangat ingin maju yang masih tinggi - Wilayah desa yang strategis untuk berwirausaha
<b>Threats</b> (Ancaman)	- Masih mengutamakan ego kelompok (di lingkup RT) - Rasa takut gagal dalam berorganisasi - Rasa pesimis sebagian masyarakat yang menurunkan semangat karang taruna - Budaya masyarakat yang masih belum mudah menerima perubahan

Dari hasil identifikasi SWOT diatas, maka tim pemberdayaan menganalisa strategi yang tepat untuk mendongkrak kemajuan organisasi karang taruna. Adapun strategi yang didapat antara lain; 1) Perlunya pelatihan manajemen organisasi dan

outbond sederhana untuk meningkatkan kekompakan, 2)Penataan administrasi/dokumen Karang Taruna yang lebih tertib dan *update*, 3)Identifikasi penempatan pengurus yang sesuai dengan kompetensi dan bidang peminatan, 4)Membumikan ilmu kewirausahaan di Karang Taruna dengan membuat usaha yang bersinergi dengan sarana yang dimiliki RT/RW dan pihak investor, 5)Meningkatkan keterampilan di bidang IT dengan pelatihan pembuatan website dan sosmed lainnya

Setelah ditemukan strategi yang tepat untuk mengarahkan Karang Taruna, maka tim melakukan beberapa pelatihan seperti yang sudah disesuaikan dengan strategi hasil analisa SWOT. Melalui pelatihan manajemen organisasi dan administrasi, tim pemberdayaan menginspirasi Karang Taruna bagaimana cara mengelola manajemen dan administrasi Karang Taruna. Selain itu kini anggota karang taruna memiliki bagan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Secara administratif, dokumen yang dimiliki Karang taruna sekarang menjadi lebih rapi dan sistematis.

Dari pelatihan kewirausahaan dan pelatihan IT, anggota karang taruna memiliki inspirasi untuk berwirausaha, baik yang berstatus sekolah maupun yang sudah bekerja sebelumnya. Kini beberapa anggota karang taruna memiliki rencana untuk berwirausaha dan bersama-sama memasarkan usaha mereka secara online melalui wadah usaha yang juga disinergikan dengan sosmed karang taruna. Salah satu sarana yang mereka miliki adalah Website Karang Taruna berbasis blog, akun Instagram, akun Youtube, dan beberapa akun E Commerce. Selain itu Karang Taruna juga mencari referensi pengelolaan karang taruna di desa lain yang memiliki pengelolaan karang taruna yang lebih baik, yaitu Karang Taruna Desa Keputih Surabaya.

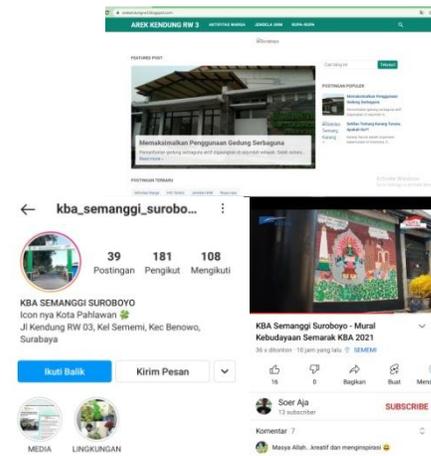
Keterbatasan dari pemberdayaan ini yang perlu ditindaklanjuti selanjutnya adalah belum adanya stimulasi kepada karang taruna untuk menggali potensi wilayah sekitarnya untuk dijadikan sumber inspirasi kewirausahaan seperti peluang desa wisata ataupun komunitas pemuda wirausaha untuk memberikan kontribusi dan kemudahan bagi program mereka kedepannya.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Administrasi Karang Taruna



Gambar 2. Pelatihan Kewirausahaan dan IT



Gambar 3. media sosial Karang Taruna



Gambar 4. Kartar membahas program kerja dan studi banding

## KESIMPULAN

Untuk menemukan strategi yang tepat dalam menggali potensi lokal yang dimiliki Karang Taruna di desa Kandung, maka tim pemberdayaan pemuda melakukan analisis SWOT. Setelah ditemukan strategi yang tepat berdasarkan perhitungan analisis SWOT, maka tim melakukan

beberapa pelatihan dan mengevaluasi hasil Pelatihan setiap dua bulan sekali. Implikasi yang terjadi setelah pemberdayaan, Karang taruna memiliki bagan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, penataan dokumen/administrasi Karang taruna menjadi lebih tertib, rapi, dan sistematis. Selain itu anggota karang taruna memiliki inspirasi untuk berwirausaha, baik yang berstatus sekolah maupun yang sudah bekerja sebelumnya. Kini beberapa anggota karang taruna memiliki rencana untuk berwirausaha dan bersama-sama memasarkan usaha mereka secara online melalui wadah usaha yang juga disinergikan dengan sosmed karang taruna. Salah satu sarana yang mereka miliki adalah Website Karang Taruna berbasis blog, akun Instagram, akun Youtube, dan beberapa akun E Commerce.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra yang telah memfasilitasi Kegiatan pemberdayaan pemuda, dan Karang Taruna di Desa Kendung yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

#### **REFERENSI**

- Gahung, E.A et al. (2018). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *E-Jurnal Fispol Unsrat*: 1-10
- Gunawan dan Muhtar. (2010). *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: P3KS Press
- Malik, A dan S.E. Mulyono. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Non formal Education and Community Empowerment* 1(1), 87-101
- Mustangin, et al. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal* 2(1), 59-72
- Trisnani, W.T. (2014). Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul. *E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009. *Kepemudaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009*. Jakarta